



Gambaran pengelolaan sampah padat pada pedagang di pasar Karuwisi kota Makassar

SRI SYATRIANI^{1*}, ANDI SANI SILWANAH¹, MARGARETHA M. BAERSADY¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar; Sulawesi Selatan, 90223, Indonesia;

*Korespondensi: syatrianisri@gmail.com

Tanggal Diterima: 7 Februari 2024

Tanggal Terbit: 29 Februari 2024

ABSTRACT

Waste is an object, whether solid or liquid, that is no longer used and is simply thrown away by the owner. According to the World Health Organization (WHO), waste is something that is no longer wanted, not used, not liked or something that is thrown away that comes from human activities and does not occur by itself. The volume of waste generation in Indonesia in 2022 will reach 19.45 million tons. This figure decreased by 37.52% from 2021 to 31.13 million tons. Aim to determine the sorting, collection, and transportation of solid waste by traders. The type of research is descriptive research. The population and research sample were all 79 traders in the Karuwisi market. Sampling used a total sampling technique with a sample size of 79 traders. Data was collected using interview and observation methods using questionnaires and observation sheets. More people did not meet the requirements for waste sorting, namely 40 people (50.6%) than those who met the requirements. There were more people collecting waste who did not meet the requirements, namely 47 people (59.5%) than those who did, while all waste transporters met the requirements, namely 79 people (100%). The management of solid waste among traders in the Karuwisi market in Makassar City still does not meet the requirements, most traders do not sort waste, most traders also do not collect waste, and the transportation of waste at the Karuwisi market is very good, the tools used to collect it trash like dump trucks. It is recommended that traders at the Karuwisi market sort waste and collect waste according to its type.

KEYWORDS: collecting; management; sorting; transportation of waste

ABSTRAK

Sampah adalah suatu benda baik itu padat maupun cair yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang begitu saja oleh pemiliknya. Menurut World Health Organization (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak diinginkan lagi, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Volume timbulan sampah di Indonesia tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton. Angka tersebut menurun 37,52% dari 2021 sebanyak 31,13 juta ton. Tujuan untuk mengetahui pemilahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah padat pada Pedagang. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh pedagang yang ada di pasar karuwisi sebanyak 79 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebesar 79 pedagang. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Pemilahan sampah lebih banyak tidak memenuhi syarat yaitu 40 orang (50,6%) dibanding yang memenuhi syarat. Pengumpulan sampah lebih banyak yang tidak memenuhi syarat yaitu 47 orang (59,5%) dibanding yang memenuhi sedangkan pengangkutan sampah semua memenuhi syarat sebanyak 79 orang (100%). Pengelolaan sampah padat pada pedagang di pasar karuwisi Kota Makassar, masih belum memenuhi syarat sebagian besar pedagang tidak melakukan pemilahan sampah, Sebagian besar pedagang juga tidak melakukan pengumpulan sampah, dan pengangkutan sampah di pasar karuwisi sudah sangat baik, alat yang digunakan untuk mengangkut sampah seperti dum truk. Disarankan pada pedagang di pasar karuwisi untuk melakukan pemilahan sampah dan pengumpulan sampah sesuai dengan jenisnya.

Cite This Article:

Syatriani, S., Silwanah, A. S., & Baersady, M. M. (2024). Gambaran pengelolaan sampah padat pada pedagang di pasar Karuwisi kota Makassar. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 1(1), 13-19. <https://doi.org/10.61511/evojes.v1i1.2024.594>

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



KATA KUNCI: pemilahan; pengelolaan; pengumpulan; transportasi limbah

1. Pendahuluan

Sampah adalah suatu barang, baik kuat atau cair, yang biasanya tidak dimanfaatkan dan pada dasarnya dibuang oleh pemiliknya. Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah barang yang tidak lagi dimanfaatkan, yang tidak diinginkan, tidak dipakai atau merupakan sebuah barang yang dibuang dan berasal dari kegiatan manusia yang terjadi tanpa disadari (Ika et al., 2021)

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 timbunan sampah harian sebanyak 3,486.39 ton sedangkan timbunan sampah tahunan sebanyak 1,272,531.84. Pada Tahun 2022 timbunan sampah harian sebanyak 1.611,93 ton sedangkan pertahun sebanyak 588.353,54 ton. (Kementerian Lingkungan (RI), 2020).

Data Dinas Lingkungan Hidup Makassar menunjukkan volume sampah di Makassar mencapai 7,374,5 ton per bulan dan 245,8 ton per hari. Potensi sampah Kota Makassar tahun 2021 adalah 410.291 ton dalam satu bulan 34.190 ton dan dalam satu hari mencapai 1.139 ton.

Penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan salah satunya adalah pasar tradisional. Produksi sampah pasar hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan yang belum terselesaikan dan cukup rumit penanganannya, baik mengenai aspek teknik operasional, aspek peraturan, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, maupun aspek peran serta masyarakat yang ada di pasar tersebut, hal tersebut terjadi karena selain jumlah sampah yang relatif banyak, juga diakibatkan karena karakteristik sampah pasar juga memiliki problematika sendiri. Sampah pasar tradisional didominasi dengan sampah organik yaitu sekitar 60 % dan sampah anorganik sekitar 40%. Perbedaan karakteristik sampah tersebut memiliki problematika dalam pengelolaan sampahnya sehingga harus diiringi dengan sistem pengelolaan sampah yang terpadu dan komprehensif. Pengelolaan sampah juga sangat bergantung pada kerjasama dan kesadaran dari setiap aspek baik itu pedagang, pengunjung pasar, pengelola pasar, swasta, dan pihak pemerintah (Ika et al., 2021).

Pasar Karuwisi Kota Makassar merupakan salah satu pasar tradisional yang cukup ramai mulai dari para pedagang maupun pengunjungnya. Kondisi pasar Karuwisi untuk sistem pengelolaan sampah masih kurang baik karena tidak dilakukannya pemilahan terhadap sampah yang ada tetapi sampah dikumpulkan disatu tempat, pengumpulan sampah dilakukan oleh para pedagang berupa sisa-sisa jualan yg dikumpul melalui kantong plastic atau tempat sampah sekitar pasar dan untuk pengangkutan sampah di bawa langsung ke TPA.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Amaliah & Syahril, 2022) di salah satu pasar yang ada di Kota Makassar menunjukan bahwa Pengelolaan sampah padat pada pedagang di Pasar tersebut masih belum sesuai dengan PP No 27 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. Di karenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya atau dampak yang di timbulkan oleh sampah itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah & Syahril, 2022) menunjukan bahwa pemilahan sampah memenuhi syarat sebanyak 3 orang (3,5%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 82 orang (96,5 %), pengumpulan sampah memenuhi syarat sebanyak 8 orang (9,4%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 77 orang (90,6 %). Pengangkutan sampah memenuhi syarat sebanyak 64 orang (75,3%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 21 orang (24,7%).

2. Metode

Penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dan sampel penelitian adalah semua pedagang yang berada pada pasar karuwisi sebanyak 79 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan Teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebesar 79 pedagang. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel dengan menggunakan SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan dari 79 responden, kategori umur paling banyak adalah 28-37 tahun terdiri dari 32 orang (40,5%) dan paling sedikit 58-67 tahun terdiri dari 2 orang (2,5%), jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan yaitu 47 orang (59,5%), pendidikan yang paling banyak adalah SMK/SMA yaitu 41 orang (51,9%) dan paling sedikit D3 yaitu 1 orang (1,3%), jenis dagangan yang paling banyak adalah daging yaitu 41 orang (51,9%) dan paling sedikit beras dan telur sebanyak 6 orang (7,6%), lama menjadi pedagang paling banyak 5-12 tahun yaitu 40 orang (50,6%) dan paling sedikit 29-36 tahun sebanyak 4 orang (5,1%).

Tabel 1. Karakteristik responden di pasar Karuwisi kota Makassar tahun 2023

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
28-37 tahun	32	40,5
38-47 tahun	18	22,8
48-57 tahun	27	34,2
58-67 tahun	2	2,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	32	40,5
Laki-laki	47	59,5
Pendidikan		
SD	11	13,9
SMP	26	32,9
SMA/SMK	41	51,9
D3	1	1,3
Jenis Dagangan		
Sayuran	18	22,8
Daging	41	51,9
Campuran	14	17,7
beras dan telur	6	7,6
Lama Menjadi Penjual		
5 - 12 tahun	40	50,6
13 - 20 tahun	24	30,4
21 - 28 tahun	11	13,9
29 - 36 tahun	4	5,1
Total	79	100

3.2 Pemilahan Sampah

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Karuwisi Kota Makassar lebih banyak tidak memenuhi syarat yaitu 40 orang (50,6%) dibanding yang memenuhi syarat.

Tabel 2. Distribusi pemilahan sampah di pasar Karuwisi kota Makassar tahun 2023

Pemilahan Sampah	n	%
Memenuhi Syarat	39	49,4
Tidak Memenuhi Syarat	40	50,6
Total	79	100

Pemilahan sampah yakni pengumpulan dan memisahkan limbah sesuai jenis, jumlah, atau sifat limbah. Memilah limbah memiliki alasan untuk mempermudah penanganan atau daur ulang limbah, memilah limbah juga dapat membatasi kontaminasi udara seperti aroma. Beragam jenis sampah, terutama sampah organik dapat dengan mudah dan sederhana di aplikasikan menjadi bahan olahan seperti kompos, pupuk cair, biogas.

Masalah sampah tidak akan terlepas dari masalah perilaku dan pola hidup. Peningkatan aktivitas di pasar sangat mempengaruhi kuantitas tumpukan sampah di lingkungan pasar. Pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara efisien dan terarah apabila hubungan fungsional antara elemen persampahan dapat diidentifikasi dan dimengerti dengan jelas. Agar sistem pengelolaan sampah dapat berlangsung efisien maka setiap elemen baik individu-individu maupun secara bersama harus optimal mempertimbangkan berbagai keterbatasan seperti biaya, teknologi, pendidikan dan perilaku masyarakat (Hendra, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari 79 responden di pasar karuwisi kota makassar terdapat 39 orang (49,4%) yang memenuhi syarat sedangkan 40 orang (50,6%) tidak memenuhi syarat dalam pemilahan sampah. Hal ini dikarenakan sampah dari para pedagang tidak terlalu banyak sehingga para pedagang langsung mengumpulkan semua jenis sampah ke dalam tempat wadah tanpa harus melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik.

Hal ini menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil pedagang di pasar yang masih melakukan pengumpulan sampah dengan membedakan jenis sampah dan sebagian besar pedagang di Pasar Karuwisi masih belum mengetahui cara memilah sampah, dikarenakan sampah dari para pedagang tidak terlalu banyak sehingga para pedagang langsung mengumpulkan semua jenis sampah ke dalam tempat wadah tanpa harus melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik.

Peneliti berasumsi bahwa pemilahan sampah pada pedagang dipasar karuwisi masih terbilang kurang atau tidak memenuhi syarat karena para pedagang pada pasar karuwisi tidak melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik, para pedagang langsung menyatukan semua jenis sampah ke dalam satu wadah penyimpanan sampah. Pemilahan sampah sangatlah penting dilakukan karena bahan-bahan yang terkandung di dalam sampah itu berbeda-beda, ada sampah yang mengandung bahan organik dan anorganik dimana sampah organik adalah sampah yang mudah terurai dan mudah membusuk seperti sisa-sisa makanan, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai seperti sampah plastik, botol kaca, besi dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andi Rizky Amaliah*, 2022) hasil penelitian menunjukkan dari 85 pedagang yang tidak memenuhi syarat dalam melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak 82 orang (96, %) dan pedagang yang memenuhi syarat dalam melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak 3 orang (3,5%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vita et al., 2019) Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan sampah yang ada di pasar tersebut tidak ada melakukan pemilahan antara sampah basah dan sampah kering.

Sampah yang dihasilkan dari aktifitas pasar ditumpuk di tepi parit dan dibiarkan begitu saja.

Hal yang sama diperoleh oleh (Windanastiti & Kurniawan, 2021) pada penelitian di Pasar Kamulan yang menunjukkan secara keseluruhan kegiatan kelola sampah yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012. Pada kegiatan pemilahan sampah, di Pasar Kamulan tidak disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan kering, sehingga hal tersebut menyulitkan petugas kebersihan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi rata-rata pedagang di Pasar Karuwisi tidak melakukan pemilahan sampah, dengan melihat langsung tempat sampah yang digunakan untuk menampung sampah. Pedagang di Pasar Karuwisi hanya sebagian kecil yang melakukan pemilahan sampah dan sebagian besar pedagang tidak melakukan pemilahan sampah dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kesadaran diri tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah.

3.3 Pengumpulan Sampah

Tabel 3 menunjukkan pengumpulan sampah pada pedagang di Pasar Karuwisi Kota Makassar lebih banyak tidak memenuhi syarat yaitu 47 orang (59,5%) dibanding yang memenuhi syarat.

Tabel 3. Distribusi pengumpulan sampah di pasar Karuwisi kota Makassar tahun 2023

Pengumpulan Sampah	n	%
Memenuhi Syarat	32	40,5
Tidak Memenuhi Syarat	47	59,5
Total	79	100

Pengumpulan sampah adalah aktifitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ke tempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak. Proses pengumpulan sampah masih kurang efektif karena masih banyak pedagang yang tidak memiliki tempat sampah, sehingga menghambat pekerjaan para petugas kebersihan. Sarana pengumpulan sampah juga masih sangat minim. Saat ini, gerobak sampah yang dapat digunakan hanya satu unit (Damayanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari 79 responden di Pasar Karuwisi kota makassar yang tidak memenuhi syarat dalam pengumpulan sampah terdapat 47 orang (59,5%) sedangkan yang memenuhi syarat dalam pengumpulan sampah terdapat 32 orang (40,5%). Hal ini menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil pedagang di pasar yang mengumpulkan sampah ke dalam tempat wadah dan sebagian besar pedagang tidak mengumpulkan sampah ke tempat wadah, ini disebabkan karena kurang adanya layanan tempat sampah untuk para pedagang.

Peneliti berasumsi bahwa pengumpulan sampah pada pedagang di Pasar Karuwisi tidak memenuhi syarat atau masih terbilang kurang karena sampah yang dikumpulkan lebih dari sehari sekali. Peralatan pengumpulan sampah pada Pasar Karuwisi biasanya menggunakan kantong atau karung untuk dijadikan sebagai tempat penampung sampah sementara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vita et al., 2019) bentuk partisipasi pedagang dalam membuang sampah di tempat yang disediakan pengelola mempunyai kecenderungan yang rendah. Keterbatasan jumlah tempat sampah yang disediakan dan juga sulit dijangkau menjadi penyebab pedagan cenderung hanya mengumpulkan saja ditempat mereka berdagang kemudian dibersihkan juga ditumpuk begitu saja disatu wadah oleh pengelola pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malina Sri A, 2012 menunjukkan dari 98 responden yang belum terfasilitasi sarana tempat sampah terpilah dari pemerintah, sebanyak 24 responden telah memilah sampah di rumah dengan menyediakan sendiri tempat sampah di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Windanastiti & Kurniawan, 2021) pada kegiatan pemilahan sampah, di Pasar Kamulan tidak disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan kering, sehingga hal tersebut menyulitkan petugas kebersihan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu dengan bercampurnya sampah organik dan anorganik dapat menimbulkan permasalahan baru seperti misalnya sampah organik akan sulit terurai.

Dari observasi yang dilakukan sebagian kecil dari pedagang di pasar yang masih mempunyai kadasaran untuk mengumpulkan sampah ke tempat yang sudah di siapkan, sedangkan sebagian besar dari pedagang tidak melakukannya, hal ini disebabkan karena kurang tersedia layanan tempat sampah untuk para pedagang membuang sampah.

3.4 Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah pada pedagang di Pasar Karuwisi Kota Makassar semuanya memenuhi syarat yaitu 79 orang (100%). Pengangkutan sampah adalah sub Setelah sampah pasar dikumpulkan, sampah Pasar Kamulan akan diangkut ke TPS. Kemudian dilakukan pemindahan dan pengangkutan ke lokasi pembuangan akhir. Pengangkutan sampah harus dilengkapi dengan sistem yang sesuai untuk mengamankan muatan selama perjalanan. Kontainer dapat digunakan sebagai tempat penampungan sementara di tempat penampungan pasar, dan diganti dengan yang kosong saat dilakukan pengumpulan. Penggunaan kontainer tersebut merupakan bagian dari keselamatan petugas untuk meminimalisir kontak dengan sampah dan memastikan tidak adanya tumpahan sampah selama proses pengangkutan sampah (Ika et al., 2021).

Hasil penelitian dari 79 responden didapatkan semua pedagang di pasar karuwisi kota makassar memenuhi syarat sebanyak 79 orang (100%) yang sampahnya diangkut oleh petugas, sedangkan yang tidak memenuhi syarat tidak ada karena semua sampah yang sudah terkumpul langsung di angkut oleh petugas kebersihan dan di bawah langsung menuju ke TPA.

Peneliti berasumsi bahwa pengangkutan sampah pada pasar karuwisi sangatlah penting untuk dilakukan oleh petugas kebersihan. Pengangkutan sampah pada pasar karuwisi ini sudah di bilang memenuhi syarat atau sudah terbilang bagus karena sampah yang di kumpulkan langsung diangkut dan di bawah langsung menuju ke TPA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahardjo, 2020) kegiatan pengangkutan sampah mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pengangkutan meliputi kondisi sarana, waktu serta frekuensi pengangkutan dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja, dengan kondisi sarana pengangkutan yang baik (54,5%) dan waktu juga frekuensi yang kurang memadai (44,4%) dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan sampahnya yang masih sangat kurang di Kota Gombong.

Hasil penelitian sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Rina Fauziah, 2022) pengangkutan sampah ke TPA bahwa sistem pengangkutan sampah di Kota Jambi pada umumnya menggunakan sistem kontainer tetap yaitu sebanyak 77%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengangkutan sampah di Kota Jambi menerapkan sistem manual yaitu pengumpulan sampah di tiap-tiap TPS permanen setelah kendaraan pengangkut sampah penuh kemudian dibawa ke TPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pasar Karuwisi proses pengangkutan sampah di Pasar Karuwisi sudah termasuk salah satu pasar yang proses pengangkutan sampahnya sangat bagus karena sampah yang sudah di kumpulkan langsung di bawah ke TPA. Peralatan yang digunakan untuk mengangkut sampah di Pasar Karuwisi berupa dump truk arm roll truk.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini yang terlihat gambaran pengelolaan sampah padat pada pedagang di pasar karuwisi kota makassar sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemilahan dan pengumpulan sampah pedagang lebih banyak yang belum memenuhi syarat, dan Pengangkutan sampah pedagang sudah memenuhi syarat. Disarankan kepada pemerintah sebagai pengelola, agar dapat memberikan perhatian berupa sosialisasi kepada pedagang mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta menyediakan fasilitas untuk mendukung pengelolaan sampah tersebut. Selain itu, diharapkan bagi pedagang di pasar agar lebih bisa menjaga dan mengelola sampah dengan baik agar tidak mengganggu kenyamanan antara pedagang dan pembeli. Juga kepada masyarakat sebagai pengunjung harus mempunyai kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan di area pasar.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Referensi

- Amaliah, A. R. & Syahril, S. (2022). Gambaran Pengelolaan Sampah Padat Pada Pedagang di Pasar Terong Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 141–147. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.369>
- Andi Rizky Amaliah*, S. (2022). GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH PADAT PADA PEDAGANG DI PASAR TERONG KOTA MAKASSAR *Description*. 4(2), 141–147.
- Damayanti, M. (2019). *Gambaran pengelolaan sampah di pasar kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus*. 13, 81–85.
- Hendra, A. (2018). *PENGELOLAAN SAMPAH PASAR KURAITAJI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN* Hendra Arifin. XII(8), 61–68.
- Ika, N., Marlina, V., Joko, T. & Setiani, O. (2021). *Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur*. 308–316.
- Kementrian Lingkungan (RI). (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. *Peraturan Pemerintah*, 4(039247), 39247–39267.
- Rahardjo, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Sampah Di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan*. 2, 192–199.
- Rina Fauziah, S. (2022). *Sistem pengangkutan sampah kota jambi*. 4(2), 127–138.
- Vita, C., Purba, G. & Candra, L. (2019). *ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PASAR KAYUJATI TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2018*. 2(1), 1–8.
- Windanastiti, A. & Kurniawan, A. (2021). *Analisis Sistem Pengelolaan dan Perilaku Pedagang dalam Mengelola Sampah di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. 3(12), 961–975. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p961-975>